



---

## ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

### Pengaruh Penyuluhan dengan Media Flipchart dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Natasya Widya Apsari<sup>1</sup>, Amrina Rosyada<sup>1</sup>, Andrea Okta Wijayanti<sup>1</sup>, Faisal Ardi<sup>1</sup>, Nur Khamilatusy Sholekhah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

---

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih menjadi masalah kesehatan dengan prevalensi yang terus meningkat. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku anak. Berbagai media dapat menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut seperti media flipchart dan video. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media flipchart dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan Pre-eksperimen dengan desain one group pre-test dan post-test yaitu penelitian eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan kata lain hanya ada satu kelompok saja yang akan mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Jumlah sampel sebanyak 32 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. **Hasil:** Ada peningkatan pengetahuan hasil Pre-Test dengan Post-Test. **Kesimpulan:** Adanya pengaruh penyuluhan dengan media flipchart dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Kesehatan gigi dan mulut, Media flipchart, Media video, Pengetahuan ibu

---

#### PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia

**Address:** Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

**Email:** fokgiiindonesia@gmail.com

#### Article history: (dilengkapi oleh admin)

Received Tanggal Bulan Tahun

Received in revised form Tanggal Bulan Tahun

Accepted Tanggal Bulan Tahun

Available online Tanggal Bulan Tahun

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRACT

*Background: Dental and oral health in Indonesian society is still a health problem with prevalence continuing to increase. Lack of knowledge is one of the factors that influences the high prevalence of dental and oral health problems. Mother's knowledge is a factor that influences children's behavior. Various media can increase knowledge of dental and oral health, such as flipchart and video media. Aim: The aim of this research is to determine the effect of education using flipchart and video media on increasing mother's knowledge about dental and oral health. Method: This research uses a Pre-experiment with a one group pre-test and post-test design, namely experimental research without a control group, in other words there is only one group that will fill out the questionnaire before and after the counseling. The total sample was 34 people selected using purposive sampling technique. Results: There is an increase in knowledge of the Pre-Test results with the Post-Test. Conclusion: There is an influence of education using flipchart and video media on increasing mothers' knowledge about dental and oral health.*

*Keywords: Dental and oral health, flipchart media, video media, mother's knowledge*

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian kesehatan tubuh secara keseluruhan yang bisa dipengaruhi ketika mengalami malnutrisi serta penyakit lain dalam tubuh (Kemenkes RI, 2019). Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih menjadi masalah kesehatan dengan prevalensi yang terus meningkat. Hal ini didukung oleh data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk di Indonesia dari 25,9% di tahun 2013 kemudian meningkat menjadi 57,6% di tahun 2018. Berdasarkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun sebesar 67,3% sedangkan pada kelompok anak usia 3-4 tahun sebanyak 41,1% (Riskesdas, 2018).

Merawat kesehatan gigi anak sejak dini merupakan cara terbaik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tetap sehat. Dari usia bayi sampai umur 5 tahun perlu mengajarkan pentingnya perawatan gigi agar tidak terjadi kerusakan maupun penyakit mulut saat dewasa. Salah satu faktor yang paling berperan dalam kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia dini adalah orang tua dimana ibu memiliki peran yang paling penting. Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak (Elsa et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan termasuk salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut saat ini (Kokanda & Asia, 2020). Pengetahuan termasuk penting saat membentuk perilaku manusia, terutama ketika menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulutnya. Peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang ketika menerima serta merespon informasi. Semakin tinggi pengetahuannya maka semakin baik juga kemampuan berperilakunya, sedangkan pengetahuan yang rendah bisa menjadi salah satu faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow et al., 2017).

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua nya sehingga di perlukan promosi kesehatan dengan menggunakan media yang tepat. Media merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan

dalam melakukan promosi kesehatan. Media yang biasa dipakai dalam promosi kesehatan yaitu media audio, media visual dan media audio-visual.

Media audio visual merupakan bentuk media pengajaran salah satunya adalah media video yang memiliki keuntungan yaitu materi dapat diputar berulang-ulang untuk menambah kejelasan materi (Dwi Utami et al., 2021). Video merupakan salah satu dari jenis media audiovisual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau dengan suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan suatu gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Selain penggunaan media audio visual terdapat pula media visual seperti media Flipchart. Flip Chart merupakan media cetak berisikan lembar berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Media Flip Chart dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan, bahan pembuatan relatif murah, dan mudah dibawa (Fadillah, et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kader Posyandu RW IV Banyumanik Kota Semarang bahwa posyandu ini sebelumnya belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media flipchart dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **a. Metode pelaksanaan program**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimen dengan desain One Group Pre Test-Post Test, yaitu penelitian eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan kata lain hanya ada satu kelompok saja yang akan mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media flipchart dan video.

### **b. Sasaran**

Sasaran yang dituju adalah anggota Posyandu Ibu dan anak balita di Banyumanik.

### **c. Populasi**

Populasi dalam survey kesehatan gigi dan mulut ini adalah seluruh anggota Posyandu Balita Banyumanik sejumlah 60 orang.

### **d. Sampel**

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Lebih tepatnya menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Amin, Garancang and Abunawas, 2023). Sampel yang diambil dalam survey kesehatan gigi dan mulut ini adalah anggota Posyandu Posyandu Balita Banyumanik sejumlah 32 orang.

e. Kegiatan implementasi

Kegiatan implementasi dilakukan di Posyandu RW IV Kecamatan Banyumanik pada hari Sabtu, 2 Desember 2023, pukul 09:00 WIB

f. Alat dan bahan Alat :

- Kuisisioner pengetahuan kesgilit Ibu
- Odset disposable
- Probe
- Headlamp/senter
- Nierbeken
- Alat tulis
- Alat peraga gigi

Bahan :

- Handscoon
- Masker
- Tissue
- Alkohol
- Plastik sampah

g. Rancangan kegiatan

Rancangan kegiatan implementasi yang dilakukan ini diatur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan kegiatan advokasi dengan kepala Puskesmas Sron dol, dengan melakukan advokasi yaitu upaya strategis yang dikembangkan dalam mendukung keberhasilan program pembangunan kesehatan secara menyeluruh, khususnya program promosi kesehatan.
  - b. Melakukan koordinasi dengan pembimbing lapangan dan pembimbing operasional puskesmas mengenai kegiatan implementasi yang akan dilaksanakan.
  - c. Mengadakan pertemuan dan koordinasi dengan PJ operasional program Posyandu tentang rencana kegiatan implementasi serta fasilitas yang akan digunakan
  - d. Melakukan negosiasi dan advokasi dengan Ketua RW dan Ketua Kader Posyandu dan mendapatkan perizinan kegiatan implementasi.

- e. Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan yang dibutuhkan untuk implementasi
- f. Melakukan penyusunan materi dan pembuatan media edukasi.



Gambar 1. Melakukan kegiatan negosiasi dan advokasi

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengisian kuisisioner pre-test pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Ibu sebelum diberikan penyuluhan.
- b. Penyuluhan dengan metode Audiovisual dilaksanakan sebanyak beberapa kali dengan media video serta flipchart.
- c. Peragaan cara menyikat gigi yang baik dan benar, dilakukan dengan menggunakan alat peraga gigi.
- d. Setelah itu melakukan pengukuran pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan pemberian post-test.





Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dengan media flipchart dan video



Gambar 3. Pemberian kuisioner pre test dan post test

3. Tahap Evaluasi Implementasi
  - a. Program Implementasi ini akan dievaluasi tingkat keberhasilan baik pada saat pelaksanaan program maupun setelah selesainya kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Pemberian Penyuluhan (pre-test) :

Tabel 3.1 Tabel tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan

Tingkat pengetahuan ibu (pre-test)	N	%
Baik	8	25%
Cukup	16	50%
Kurang	8	25%

Berdasarkan tabel tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan didapatkan hasil tertinggi yaitu pada kategori cukup sebesar 50%.

Hasil Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Pemberian Penyuluhan (post-test) :

Tabel 3.2 Tabel tingkat pengetahuan ibu setelah penyuluhan

Tingkat pengetahuan ibu (post-test)	N	%
Baik	28	88%
Cukup	4	13%
Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel tingkat pengetahuan ibu setelah penyuluhan didapatkan hasil tertinggi yaitu pada kategori baik sebesar 88%.

Tabel 3.3 Hasil Pengetahuan Ibu Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan Ibu Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut	%
Sebelum Penyuluhan	61%
Setelah Penyuluhan	93%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu yang sebelumnya hanya 61% jawaban yang benar menjadi 93% jawaban yang benar.

## PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa jumlah skor pre-test dan post-test memiliki perubahan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa anggota kader posyandu di RW IV Banyumanik masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terdapat peningkatan jumlah total skor hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu dari pre-test ke post-test pada pemberian kuisioner

menggunakan media video maupun menggunakan media flip chart. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video dan media flip chart mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Dorongan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap ibu balita merupakan hal penting dalam pembentukan praktek pencegahan kesehatan gigi, mengingat pada usia tersebut secara fisiologis dimulai dengan tanggalnya gigi susu yang pertama yang berakhir di masa pubertas dan mulai tumbuhnya gigi permanen.

Apabila kebersihan gigi tidak mendapat perhatian, tidak menutup kemungkinan gigi permanen yang mulai tumbuh akan rusak. Pembentukan perilaku sehat dalam menyikat gigi yang didorong dimilikinya pengetahuan kesehatan gigi pada usia dini, diharapkan mendorong kebiasaan perawatan gigi sehat sampai dewasa.

Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat termasuk anak-anak biasanya dilakukan lewat berbagai upaya preventif dan promotif. Salah satunya yaitu dengan memberikan DHE (Dental Health Education) sebagai bentuk pendidikan kesehatan kepada anak-anak. DHE merupakan penerapan dari konsep pendidikan dan konsep sehat yang bertujuan untuk mengubah perilaku dari yang tidak sehat ke arah perilaku sehat guna mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya. Pemberian DHE biasanya membutuhkan alat bantu atau alat peraga agar dapat memudahkan sasaran pendidikan menerima pesan yang disampaikan. Penggunaan alat peraga bertujuan untuk memaksimalkan indera yang ada dalam menangkap pesan.

Media adalah alat yang digunakan oleh sumber informasi dalam menyampaikan informasi kepada penerima informasi. Media berfungsi untuk membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses penyampaian penyuluhan.

Pemanfaatan media audio visual dalam pemerian edukasi dapat memberikan pengalaman yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan. Media audio visual termasuk dalam media promosi yang mempunyai kelebihan seperti mengikutsertakan banyak panca indera sehingga lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suaradan gambar bergerak, bertatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar, dan sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang.

Media flipchart sebagai kelompok kontrol efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anggota posyandu di RW IV Banyumanik. Flip chart adalah salah satu media cetakan yang sederhana dan efektif. Flip chart terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang dibundel menjadi satu dengan jilid ring sehingga dapat dibalikkan, yang berisi pesan dan diterangkan dengan gambar yang menjelaskan suatu topik secara cukup rinci. Setiap topik bahasan tertentu selalu terdiri dari 2 halaman, satu halaman bergambar dengan teks terbatas menghadap ke arah peserta sedangkan halaman yang menghadap fasilitator berisikan informasi kunci dan pertanyaan diskusi yang menjadi acuan pembahasan topik tersebut. Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media flip chart ini biasanya disertai dengan metode ceramah.

Beberapa prinsip dalam pemilihan media pendidikan juga harus diperhatikan seperti media yang dipilih harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, media dan metode yang digunakan sesuai, kesesuaian

media yang digunakan dengan kelompok sasaran, serta kelengkapan media sehingga dapat memberikan persepsi yang lebih baik kepada sasaran.

Pemilihan penggunaan media dalam memberikan DHE dapat memengaruhi hasil akhirnya, yaitu tingkat pengetahuan responden meningkat atau tidak. Penggunaan media audio visual dan media flip chart dalam pemberian DHE. Pengaruh tingkat pengetahuan sebelumnya dari responden dapat menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi dalam penangkapan materi DHE yang diberikan sehingga dapat memengaruhi hasil akhir.

Materi penyuluhan kesehatan gigi yang disampaikan dalam penelitian ini sudah mencakup tentang pengetahuan penyebab kerusakan gigi, cara perawatan kesehatan gigi yaitu menyikat gigi, makanan yang dapat merusak gigi. Hal yang belum terungkap adalah apakah keluarga turut mendukung terbentuknya perilaku pencegahan kesehatan gigi.

Melalui penyuluhan menggunakan media flipchat dan audio visual diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kesehatan gigi anak sejak dini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Program IKGM pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Spondol ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang diharapkan masyarakat mampu memberikan perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dengan menggunakan media edukasi flipchart dan media video diberikan kepada anggota posyandu yang memiliki balita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Target yang diharapkan dicapai pada program ini adalah nantinya ibu lebih mampu mengetahui dan menerapkan kesehatan yang baik yang dapat diterapkan baik pada ibu maupun balita sehingga bisa digunakan sebagai upaya pencegahan secara dini. Pelaksanaan program ini dibagi dalam 2 tahapan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Fasilitas peralatan dan penunjang, ketersediaan waktu dan tempat, keterlibatan kader, serta dukungan dari masyarakat menjadi faktor yang paling utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan program ini. Hasil yang dicapai berupa adanya pengaruh penyuluhan dengan media flipchart dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu

tentang kesehatan gigi dan mulut. Dengan memanfaatkan media dalam promosi kesehatan gigi dan mulut dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik. Media flipchat dan media video mengenai kesehatan gigi dan mulut juga diharapkan dapat membuat lebih menarik perhatian sasaran dalam peningkatan pengetahuan sehingga memudahkan menumbuhkan motivasi .

## Saran

Perlu adanya kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media promosi kesehatan gigi dan mulut yang berbeda atau dengan menambahkan media yang lain yang dapat digunakan sebagai pembandingan sehingga nantinya dapat diketahui jenis media yang paling efektif untuk membantu dalam penyampaian yang komunikatif dan informatif lewat media promosi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, N. F., Garancang, S. and Abunawas, K. (2023) 'Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14(1), pp. 15–31.
- [2] Anggow, O. R., Mintjelungan, C. N., & Anindita, P. S. (2017). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado. *E-GIGI*, 5(1). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/14783/14351>
- [3] Dwi Utami, P., Mulyanti, S., Insanuddin, I., & Supriyanto, I. (2021). EFEKTIVITAS MEDIA FLIP CHART DAN DIVEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG KARIES GIGI. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2).
- [4] Elsa, E. O., Ningrum, N., Widyastuti, T., & Insanuddin, I. (2022). EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI RA NURUL HIKMAH. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(1). <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1118>
- [5] Fadillah, Y. N., Mulyanti, S., & Insanuddin, I. (2021). EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1).
- [6] Kemenkes RI. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9).
- [7] Kokanda, A. I., & Asia, A. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Bermain Teka-Teki Silang. *Trijurnal.Lemlit.Trisakti.Ac.Id*, 2.
- [8] Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1118>
- [9] Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1118>
- [10] Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1118>
- [11] Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1118>